

## Komunikasi Politik Kontestan Pilkada Jawa Tengah 2018

### Fathan

Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta  
Email Korespondensi:askha69@gmail.com

### Abraham Zakky Zulhazmi

Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Surakarta  
Email Korespondensi:abrahamzakky@gmail.com

### Article Information

Submitted September 10, 2018

Revision December 4, 2018

Accepted May 22, 2019

Published October 1, 2019

### Abstract

Mass media has an influence on society in taking the decision. The use of language structure presents their identity from the media. Finally, the language is understood as a room where conflict of importance, strength, and hegemony process and counter-hegemony happened. The research is going to analyze the mass media politic language on the governor election in Central Java 2018. The method is discourse analysis by Halliday and Hasan. The model refers to the situation context includes three components: (1) field of discourse; (2) tenor of discourse; (3) mode of discourse. The analyzed news is the news of the Central Java governor election debate. The conclusion is both media consider the Central Java governor election in 2018 is less interesting. Besides, Suara Merdeka and Solopos appreciate that the Central Java governor election in 2018 as a well-mannered debate, it could be seen from the diction of the news.

### Keywords:

Mass media, political communication, discourses analysis, governor election

### Abstrak

Media massa memiliki pengaruh yang kuat bagi khalayak dalam mengambil keputusan. Penggunaan struktur Bahasa media merepresentasikan jati diri dari media tersebut. Bahasa pada akhirnya dipahami sebagai sebuah ruang dimana konflik kepentingan, kekuatan, proses hegemoni dan *counter-hegemony* terjadi. Penelitian ini ingin menganalisis bahasa komunikasi politik media massa pada pemilihan gubernur Jawa Tengah tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan analisis wacana model Halliday dan Hasan. Model ini mengacu pada konteks situasi yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) Medan Wacana (*field of discourse*); (2) Pelibat Wacana (*tenor of discourse*); (3) Sarana Wacana (*mode of discourse*). Berita yang dianalisis adalah berita tentang debat pemilihan kepala daerah Jawa Tengah. Kesimpulan penelitian ini adalah kedua media sama-sama menganggap pemilihan gubernur Jawa Tengah 2018 kurang menarik. Selain itu Suara Merdeka dan Solopos juga menilai debat pemilihan gubernur Jawa Tengah 2018 sebagai debat yang santun, terlihat dari pilihan kata yang digunakan dalam pemberitaan.

### Kata Kunci:

Media massa, komunikasi politik, analisis wacana, pemilihan gubernur.

## Pendahuluan

Berbagai jenis pesan dari media massa membanjiri pembaca dengan harapan pembaca mempercayainya, melakukan sesuatu, maupun menentukan pilihan pemimpin. Alasan dari pembaca untuk mempercayai atau melakukan sesuatu merupakan suatu justifikasi atau penilaian yang dilakukan oleh pembaca terhadap suatu teks yang dibuat oleh penulisnya dengan berbagai argumen. Menurut Bowell dan Gary bahwa kemampuan untuk mengevaluasi dan menginterpretasi suatu argumen berhubungan dengan kemampuan untuk berpikir secara logis serta mendeteksi kesalahan dalam berpikir terhadap orang lain (Bowell & Gary, 2002).

Keberadaan media massa adalah untuk menginformasikan dan mengkampanyekan suatu tujuan dari seseorang atau kelompok (Fajar, 2009). Wacana politik banyak bermunculan di berbagai media. Wacana politik merupakan produksi politik yang muncul dalam pidato, debat, wawancara politik, dokumen politik, dan lain-lain (Wilson, 2015). Wacana politik mengacu pada objek analisis, dan suatu teks diproduksi oleh atau untuk aktor politik (Mulyana, 2005). Dalam pengertian yang lebih terbatas, wacana politik mengacu pada bahasa politik dimana fokusnya adalah aspek struktur bahasa yang bangunannya menunjukkan fungsi politik tertentu (Van Dijk, 1985). Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi suatu media, salah satunya untuk menarik perhatian khalayak (Fauzan, 2014). Sobur menyatakan bahwa penggunaan bahasa jelas berdampak pada kemunculan makna tertentu. Pilihan kata serta cara penyajian suatu realitas ikut menentukan bentuk konstruksi realitas, sekaligus menentukan makna yang muncul darinya (Sobur, 2004). Bahasa bukan hanya mampu memcerminkan realitas, tetapi sekaligus menciptakan realitas sehingga bahasa merupakan unsur utama dalam konstruksi realitas (Halliday & Hasan, 1985). Bahasa merupakan alat konseptualisasi dan alat narasi, oleh karenanya bahasa digunakan sebagai alat bagi pers (Mardikantoro, 2014). Bahasa pada akhirnya dipahami sebagai sebuah ruang dimana konflik kepentingan, kekuatan, proses hegemoni dan *counter-hegemony* terjadi (Hikam, 1999).

Media massa menjadi instrumen untuk membangun komunikasi politik dalam memberikan informasi dan sosialisasi aktivitas politik (Rush & Althoff, 1997). Peristiwa politik khususnya pemilihan pemimpin suatu daerah menjadi komoditi pers yang menarik karena melibatkan khalayak yang luas. Media massa akan menjadi sarana persuasi yang sangat berpengaruh. Wacana politik akan banyak bermunculan sehingga retorika politik banyak menghiasi media massa (Nunan, 1993). Retorik adalah istilah untuk mendeskripsikan bentuk persuasi dalam kegiatan politik. Tidak semua persuasi yang dilakukan oleh penulis disertai dengan argumen. Persuasi ini yang tidak disertai dengan argumen adalah persuasi melalui alat-alat retorika (Littlejohn, 1999). Watson dalam (Sobur, 2004) menuturkan bahwa media massa memiliki konsep kebenaran yang diyakininya bukanlah kebenaran sejati, melainkan sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran. Kebenaran ditentukan oleh media massa. Salah satu cara untuk membantu pembaca menyikapi sebuah berita adalah dengan memahami konteks pemberitaan. Lewat konteks pemberitaan, pembaca dapat mencermati masalah yang ada dan pemecahan masalah yang ditampilkan tidak berlaku untuk konteks yang lain. Pekerjaan media mempunyai sifat dan fakta untuk menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan (Solihat, 2015). Pembuatan berita di media pada dasarnya tidak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk suatu cerita.

Surat kabar sebagai salah satu media massa cetak memiliki bagian yang menyuarakan pendapatnya terhadap suatu keadaan tertentu yang dianggap penting untuk diulas.

Pemberitaan media cetak khususnya surat kabar hingga saat ini masih banyak diminati oleh pembaca sebagai sumber informasi berbagai kejadian (Ajariyah & Sriyanto, 2016). Walaupun media massa elektronik sangat mudah diakses, berita yang disajikan dari surat kabar dapat disimpan dan dibaca kembali pada saat dibutuhkan. Media massa memiliki peran yang sangat menentukan dalam komunikasi politik (Tabroni, 2012). Hal tersebut dikarenakan media massa merupakan media yang ditunjukkan kepada khalayak yang tersebar, heterogen, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Kelebihan media massa yang lain adalah mempunyai daya jangkauan yang relatif luas dan dalam waktu yang bersamaan (Mustofa, 2013).

Dalam negara demokrasi, aktivitas politik tidak dapat dilepaskan dari berbagai bentuk aktivitas manusia. Dalam berbagai ranah, secara langsung ataupun tidak, manusia akan selalu terlibat dengan aktivitas politik (Budiyono, 2016). Iklim demokrasi di Indonesia sangat terbuka memberikan potensi aktivitas politik yang tinggi bersamaan dengan akibat dari produk politik yang mengharuskan adanya pemilihan secara langsung baik dalam bentuk pemilihan presiden, legislatif maupun pemilihan kepala daerah. Komunikasi politik yang dilakukan oleh aktor politik maupun media massa dalam masa kampanye politik untuk pemilihan pemimpin daerah merupakan permainan bahasa yang dikemas untuk memengaruhi pembacanya (Solihat, 2015).

Berpijak dari uraian diatas, penulis ingin melihat bagaimana media mengkonstruksi pesan politik dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2018. Kajian mengenai komunikasi politik telah banyak diulas oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah penelitian dari Susanto yang mengkaji dinamika komunikasi politik pemilihan umum (Susanto, 2013). Ia menjelaskan bahwa komunikator harus memiliki kemampuan dalam mengelola pesan agar mudah dipahami oleh khalayak. Selain itu, seorang komunikator harus mampu menjaga hubungan baik dengan media agar mendapat kesan positif. Sementara itu, Yusuf mengemukakan bahwa media massa menjadi tempat bagi aktor politik untuk menyalurkan pesan kepada masyarakat (Yusuf, 2011). Adapun penelitian ini menganalisis bahasa komunikasi politik yang dibangun oleh media massa.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana berita pada koran Suara Merdeka dan Solopos. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahasa komunikasi politik setiap pasangan calon dalam sosialisasi politiknya (Santoso, 2003). Menganalisis teks merupakan bagian dari menganalisis wacana (Fairclough, 1989). Analisis wacana lebih melihat pada "bagaimana" dari pesan atau teks komunikasi (Eriyanto, 2005). Objek penelitian ini adalah berita dalam koran Suara Merdeka dan Solopos yang memuat berita pasangan calon pemimpin daerah (gubernur) Jawa Tengah 2018. Teks berita yang diteliti adalah yang dimuat pada bulan April-Juni 2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Halliday dan Hasan (Halliday & Hasan, 1985). Analisis ini mengacu pada konteks situasi yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) Medan Wacana (*field of discourse*): tujuannya untuk mengetahui apa yang dijadikan wacana berita media massa mengenai sesuatu yang terjadi di lapangan; (2) Pelibat Wacana (*tenor of discourse*), untuk mengetahui orang-orang yang dicantumkan dalam teks melalui format berita yang berhubungan dengan sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka dalam teks; (3) Sarana Wacana (*mode of discourse*), untuk mengetahui bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-

orang yang dikutip). Surat kabar yang diteliti adalah Suara Merdeka dan Solopos. Pemilihan surat kabar didasarkan pada lokalitas daerah pemilihan. Suara Merdeka adalah harian yang berada di Jawa Tengah dengan kantor di Semarang sehingga akan banyak menyoroti berita sosialisasi politik pasangan calon gubernur dan wakil gubernur karena lokalitas pilkada. Sedangkan Solopos adalah surat kabar yang berada di Solo Raya, wilayah dengan banyak lembaga pendidikan perguruan tinggi sehingga penduduknya lebih heterogen dan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Sehingga bahasa berita sosialisasi politik akan memiliki kekhasan karena surat kabar berada di tengah masyarakat yang heterogen. Penelitian ini akan menganalisis penggunaan bahasa dalam komunikasi politik yang digunakan oleh calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah dalam sosialisasi politik dalam berita di media.

## Hasil

Dalam proses kategorisasi data, peneliti menerapkan pilihan data yang ketat. Dari dua media yang diambil, terdapat data teks berita dari bulan April sampai Juni 2018 tentang sosialisasi kampanye calon gubernur Jawa Tengah, sehingga diperlukan proses reduksi data untuk diperoleh data yang benar-benar diperlukan. Tahap berikutnya adalah menganalisis berita-berita tersebut dengan teknik analisis semiotik sosial Hasan dan Halliday. Secara lengkap hasil analisis akan dijelaskan di bagian sebagai berikut:

Tabel 1. Debat Ketiga Pilgub Jateng di Koran Solopos

Koran	Solopos
Tanggal	22 Juni 2018
Medan Wacana	Judul: Pesan Santun Debat Terbuka
Pelibat Wacana	Ganjar Pranowo Sudirman Said Ida Fauziyah Joko Purnomo (Ketua KPU Jateng) Nur Hidayat Sardini (Dosen FISIP Undip) Sunarto Ciptoharjono (Direktur LSKP Lingkar Survei Indonesia Denny JA) Arief Budiman (Ketua KPU)
Sarana Wacana	<p>"Adem adalah kedewasaan politik di Jateng. Rakyat boleh melihat. Anda bisa memilih siapa pun, boleh milih kami [Ganjar-Taj Yasin], boleh beliau [Sudirman-Ida]. Siapa pun akan kami ikuti untuk kemajuan Jateng," ujar Ganjar.</p> <p>"Pilkada adalah upaya kolektif masyarakat menyambut perubahan lebih baik lagi. Kami berkomitmen menyukseskan pilkada yang damai, yang jauh dari kampanye hitam dan fitnah. Kampanye yang menghadirkan kedamaian bagi warga Jateng," papar Ida.</p> <p>*</p> <p>"Demokrasi itu bukan tujuan, tapi alat. Enggak ada gunanya demokrasi kalau kesejahteraan petani, nelayan, guru tetap diabaikan. Buktinya ada, petani kesulitan dalam hal mendapatkan pupuk. Maka itu kalau kami diizinkan memerintah akan cabut Kartu Tani," terang Sudirman.</p> <p>Ganjar menantang Sudirman menunjukkan data yang valid. "Saya takut menampilkan data sendiri. Boleh enggak dalam tiga tahun terakhir boleh ditampilkan kenaikan NTP (Nilai Tukar Petani) di Jateng?" kata Ganjar meminta Sudirman menunjukkan data.</p> <p>*</p>

Pasangan Sudirman-Ida mendapatkan pertanyaan terkait pengenalan Pancasila kepada generasi Z. Sudirman menjawab dengan pentingnya contoh dari lingkungan termasuk orangtua dan pemimpin daerah. Tugas orangtua dan pemimpin yaitu mengarahkan. "Tugas kita beri arah dan norma agar tidak salah jalan," kata Sudirman.

Ganjar diberikan kesempatan menanggapi. Ia pun menanggapi aktivitasnya dalam kemudahan berhubungan dengan generasi Z melalui media sosial selama ia menjabat Gubernur Jateng. Ia pun memberi contoh ketika ia nge-vlog saat ulang tahun Sudirman.

\*

"Kira-kira apa yang kurang selama bapak memerintah, apa yang gagal," tanya Sudirman ke Ganjar.

Ganjar pun enggan menjawab apa kekurangan yang dilakukan Pemprov Jateng selama lima tahun terakhir. "Pemprov sangat transparan, terbuka sekali. Kepada semua yang menyiapkan diri berkontestasi Pilkada, kami sediakan data secara terbuka, bisa dilihat mana yang berhasil mana yang tidak," kata Ganjar.

\*

Ketua KPU Jateng Joko Purnomo menyatakan kompetisi elektoral suatu keharusan. Namun menjaga kebersamaan Jateng menjadi kewajiban. "Empat calon ini orang-orang terbaik. Kami meyakini proses kampanye dari awal sampai akhir ini menjadi pembelajaran bersama masyarakat," kata dia

\*

Nur Hidayat Sardini mengaku puas dengan paparan yang diberikan kedua paslon saat menanggapi isu terkait tema yang diusung seperti pembahasan indeks pembangunan manusia, penanganan permasalahan lingkungan seperti rob, dan pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng.

"Secara keseluruhan kami puas dengan galian ide yang disampaikan kedua paslon. Lebih baik dibanding debat pertama dan kedua. Di debat pertama dan kedua saya tidak bertindak sebagai panelis, tapi ini yang paling memuaskan," ujar Sardini.

"Visi yang kami bangun agar debat ini bisa menjawab kebutuhan publik terpenuhi. Permasalahan yang selama ini belum terjawab, di sini dipaparkan. Memang ada keterbatasan dalam menjawab, itu lebih dikarenakan durasi yang dibatasi," beber Sardini.

\*

"Sama seperti survei sebelumnya, Ganjar masih menguasai seluruh daerah pemilihan di Jateng, sedangkan Sudirman Said hanya menonjol di beberapa daerah, seperti di Kabupaten Brebes," ujar Direktur LSKP Lingkar Survei Indonesia Denny JA, Sunarto Ciptoharjo.

"Hanya grass root Gerindra yang sebagian besar konsisten mendukung Sudirman-Ida, PKS dan PAN terbelah, sedangkan sebagian besar pemilih PKB beralih ke Ganjar Yasin," kata dia.\*

Sunarto mengatakan dalam survei itu reponden juga ditanya soal kasus e-KTP. Sebanyak 74.5% masyarakat mengetahui kasus ini. Namun, hanya 13.9% yang percaya Ganjar Pranowo terlibat. Sementara itu, 38.1% tidak yakin Ganjar terlibat.

	<p>“Survei itu tergantung siapa yang memerintah. Kalau kami percaya pada survei independen. Kami nggak akan lengah kalau dibilang tinggi, kalau rendah ya nggak apa-apa,” ujar Sudirman. Ia mengaku lebih memilih fokus dengan pekerjaan yang sudah ditetapkan tim. Ia optimis bakal menang dalam Pilgub Jateng 2018. *</p> <p>KPU memastikan persiapan pilkada 2018 telah mencapai 100 persen. Ketua KPU Arief Budiman mengatakan terdapat kendala terkait pencetakan logistik di Papua. Namun menurutnya hal tersebut tidak mengganggu proses tahapan Pilkada. "Distribusi mudah-mudahan tidak ada cuaca ekstrem," sambung dia.</p> <p>Arief mengingatkan masa kampanye akan berakhir pada Sabtu (23/6). Setelah itu masa tenang selama tiga hari, Minggu-Selasa (24-26/6). Saat masa tenang seluruh alat peraga kampanye harus dicopot.</p>
--	--

Dari tabel di atas dapat dilihat Solopos menulis tema pokok atau medan wacana dalam teks di atas adalah *Pesan Santun Debat Terbuka*, dengan alasan pernyataan kedua paslon dengan nada positif dan menyiratkan pesan santun selama debat berlangsung, seperti pilihan kata *adem, damai*. Meskipun dalam konteks selanjutnya ada kondisi memanas ketika paslon nomor 2, menyerang dengan data kartu tani yang gagal, serta pembangunan pabrik semen di Pati. Sebagai calon petahana, paslon nomor 1 menyampaikan bahwa data dan video yang diputar terdapat kesalahan data. Pilihan kata *menantang* dan *menyerang*, meskipun dominan dalam teks berita ini, tetapi redaktur lebih memilih menulis dengan judul *Pesan Santun Debat Terbuka*. Solopos mengupas teks berita dengan rujukan dari dua media nasional yaitu Detik dan Antara, sebagai pelengkap data teks beritanya, seperti kutipan pernyataan ketua KPU Arief Budiman dan pernyataan Kepala Pusat Penerangan Kemendagri Bahtiar Baharuddin.

Apabila dicermati dengan seksama, kata *menantang* dan *menyerang* sebetulnya memiliki konotasi negatif. Sedangkan kata *santun* cenderung bermakna positif. Artinya, terbaca upaya Solopos untuk tidak menghadirkan judul yang provokatif, vulgar dan memantik orang untuk membaca. Solopos justru membuat judul yang normatif dan terdapat kesan mengaburkan “panasnya debat”. Kiranya itulah yang terbaca dari pilihan judul *Pesan Santun Debat Terbuka*.

Tabel 2. Debat Ketiga Pilgub Jateng di Koran Suara Merdeka

Koran	Suara Merdeka
Tanggal	22 Juni 2018
Medan Wacana	Judul: Program Cagub Tak Spesifik
Pelibat Wacana	Yuwanto (Pengamat politik dari Universitas Diponegoro) Ganjar Pranowo Taj Yasin Sudirman Said Ida Fauziah
Sarana Wacana	Kedua pasang calon gubernur dan wakil gubernur dinilai abai terhadap tema yang ditentukan saat debat terbuka Pilgub Jateng 2018, semalam. Kedua pasang kandidat pun tak mampu menyampaikan program kerja mereka secara spesifik.

Penilaian tersebut diutarakan pengamat politik dari Universitas Diponegoro (Undip) Yuwanto, menanggapi debat terakhir bertema "Demokrasi, Hukum, dan Kawasan" yang diselenggarakan di Hotel Patra Semarang, semalam. Yuwanto mengatakan, tema debat seharusnya menjadi panduan bersama, baik bagi panelis maupun pasangan calon.

"Kenyataannya, pertanyaan tidak fokus pada tema, terutama terkait demokrasi dan hukum serta hanya cenderung ke tema kawasan. Tidak ada pasangan calon yang mampu menyampaikan program kerja secara spesifik dalam mengupas tema debat," kata dosen Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Undip itu.

Dikatakan pula, sesi studi kasus juga lebih condong kepada isu kawasan, sehingga menguatkan asumsi bahwa isu demokrasi dan hukum tersisihkan. "Informasi yang disampaikan kedua pasangan menanggapi kedua kasus juga kurang berbobot dan kurang mendalam, bahkan cenderung melebar ke isu-isu lain," jelasnya.

\*

Pada segmen pertama, Ganjar-Yasin diberi kesempatan lebih dulu untuk memaparkan program. Sistem pemerintah yang transparan dan cepat akan dijadikan modal pasangan ini untuk mengelola pemerintahan lima tahun mendatang.

"Demokrasi kita ini Pancasila, kami akan patuh terhadap Pancasila. Lebih penting lagi mengayomi masyarakat, karena itu yang diperintahkan Allah," kata Yasin menambahkan paparan Ganjar.

\*

Sudirman Said yang diberi kesempatan menanggapi program rivalnya menyinggung keberadaan petani. Sudirman menilai kaum petani masih kesulitan memperoleh pupuk. Dia juga berpendapat, banyak guru honorer yang belum sejahtera selama Jawa Tengah dipimpin Ganjar Pranowo.

"Saya akan cabut Kartu Tani, karena saya melihat petani masih kesulitan mendapatkan pupuk. Tidak efektif jika mengharuskan petani membeli pupuk dengan kartu. Maka kami akan membebaskan mereka dalam membeli pupuk," urai Sudirman.

\*

Sudirman menganggap generasi milenial butuh keteladanan. Karena itu, penting bagi orang tua untuk berperilaku baik, apalagi seorang pejabat publik.

"Mereka adalah generasi mandiri yang mau menempuh hidupnya dengan cara sendiri. Tugas kita memberi arahan yang baik kepada mereka," ujar Ida melengkapinya pernyataan Sudirman.

\*

Ganjar menyatakan pada era perkembangan teknologi saat ini, generasi milenial tidak memerlukan perkataan, melainkan audio visual. "Ikuti dan lihat Twitter, Instagram, serta video blog saya. Saya kasih selamat ulang tahun kepada Pak Dirman. Debat boleh, tapi jangan saling memusuhi," ujar Ganjar mencontohkan.

\*

Ida Fauziah menyoroti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Dia menyebut IPM dan IPG Jateng masih di bawah rata-rata nasional.

\*

	<p>Adapun Ganjar lebih menekankan tentang anggaran pemerintah yang memprioritaskan sektor kesehatan dan pendidikan.</p> <p>Menurutnya, tiap pemerintah kabupaten/ kota perlu didorong agar anak-anak memiliki kesempatan lebih banyak terkait pendidikan.</p> <p>*</p> <p>Ketika ditanya komitmen menyukseskan pilkada serentak, Ida berujar, pilkada sukses jika kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Jateng terpenuhi. "Kami tentu berkomitmen menyukseskan pilkada damai, jauh dari kampanye hitam dan fitnah," terangnya.</p> <p>*</p> <p>Adapun Ganjar mempersilakan masyarakat menentukan pilihan masing-masing.</p> <p>"Kami juga berterima kasih kepada penyelenggara pemilu dan semua masyarakat Jateng," katanya.</p>
--	--

Dari tabel 2 di atas, Koran Suara Merdeka (SM) mengawali tulisan dengan lead kedua pasang calon gubernur dan wakil gubernur dinilai abai terhadap tema debat. Karena kedua paslon cenderung mengupas isu kawasan kartu tani, guru honorer. Inilah menjadi alasan SM menulis judul beritanya, Program Cagub Tak Spesifik, meskipun judul ini ringkasan pernyataan pengamat politik Undip, Yuwanto. Dalam komponen sarana wacana atau penggunaan bahasa, SM, memilih kata rival, untuk menyebut paslon nomor 1, pilihan ini memberikan makna bahwa ada persaingan yang jelas.

Tabel 3. Debat Kedua Pilgub Jateng di Koran Solopos

Koran	Solopos
Tanggal	4 Mei 2018
Medan Wacana	Judul: Ide Progresif Belum Muncul
Pelibat Wacana	Agus Riewanto (Dosen di Fakultas Hukum dan Program Pascasarjana Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret) Anton A Setyawan (Pengamat ekonomi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta) Ganjar Pranowo Sudirman Said
Sarana Wacana	<p>Pasangan calon gubernur (cagub)-calon wakil gubernur (cawagub) Jawa Tengah (Jateng), Ganjar Pranowo-Taj Yasin dan Sudirman Said-Ida Fauziyah, dinilai belum menawarkan gagasan atau ide baru/progresif bagi kemajuan Jateng.</p> <p>Dua pasangan juga disebut belum membahas kebijakan ekonomi secara mendetail dalam debat cagub-cawagub di Best Western Premier Solo Baru, Sukoharjo, Kamis (3/5) malam. Dosen di Fakultas Hukum dan Program Pascasarjana Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Agus Riewanto, mengatakan debat Pilgub Jateng 2018 putaran kedua lebih hidup.</p> <p>"Debat cagub malam ini lebih menarik dan hidup dibandingkan debat pertama. Publik Jateng mendapatkan tontonan menarik," kata dia.</p> <p>Namun Agus menyebut kedua pasangan calon masih menawarkan program yang standar seperti yang diusung calon kepala daerah di daerah lain.</p> <p>"Ganjar dan Sudirman tidak menawarkan program atau gagasan baru yang inovatif dan progresif bagi Jateng," kata dia.</p>

Agus menyebut selama debat berlangsung Sudirman terlihat lebih aktif menyerang Ganjar sebagai petahana.

\*

Pengamat ekonomi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Anton A Setyawan, Menilai Ganjar-Yasin dan Sudirman-Ida sama-sama menyoroti masalah kemiskinan dan pengangguran, keduanya menggunakan basis kebijakan pada sektor pertanian dan perikanan.

Sementara UMKM dengan penekanan pada sektor mikro dipergunakan untuk percepatan penyelesaian masalah pengangguran. "Hanya kedua kandidat tidak menyelesaikan masalah-masalah utama yang menjadi pengganjal kebijakan ekonomi," jelas Anton.

Anton membeberkan masalah utama yang tak dijelaskan kedua paslon tersebut, yakni koordinasi antara pemerintah provinsi dan pemerintah kota/kabupaten pada level teknis. Tarik menarik kepentingan serta adanya resistensi karena perbedaan kepentingan politik sudah terjadi di Jateng. Dia menyebut mustahil kebijakan ekonomi lintas daerah dilakukan tanpa adanya koordinasi.

Kedua, masalah kesenjangan ekonomi yang tak disinggung. Gini ratio Jateng yang berada di angka 0,39 lebih rendah dari capaian nasional, tapi tergolong cukup tinggi dibanding daerah lain. Pemberdayaan UMKM sebenarnya juga bisa menyelesaikan hal ini, tapi kedua pasangan tidak membahas banyak persoalan ini.

Ketiga, kebijakan industri yang akan diambil. Kebijakan proinvestasi dengan mengundang investor direncanakan dan dilakukan tetapi belum ada masterplan industri yang akan dikembangkan di Jateng, "Apakah akan berorientasi pada industri padat modal atau padat karya? Yang terakhir, indeks pembangunan manusia (IPM) seharusnya diarahkan pada pembangunan SDM yang sesuai dengan pengembangan industri dan bisnis yang akan berbasis teknologi," kata dia.

\*

Sudirman menyoroti tentang angka kemiskinan, pengangguran hingga menyinggung isu korupsi, termasuk dugaan korupsi KTP-el. Sudirman menyindir Ganjar yang beberapa kali diperiksa KPK dalam kasus KTP-el sebagai saksi. Termasuk pula mengenai banyaknya kepala daerah yang ditangkap KPK.

Ganjar menyebut dirinya berupaya mencegah korupsi dengan mengajak kepala daerah mengikut sekolah antikorupsi KPK. Selain itu, tidak ada pejabat Pemprov Jateng yang terlibat korupsi selama dia memimpin Jateng sejak 2013. . mengenai kasus KTP-el. Ganjar dengan tegas menyebut tak sepeser pun menerima uang suap. "Ketahuilah, gubernurmu ini menolak," sebut dia.

\*

Ganjar-Yasin menawarkan solusi untuk mendongkrak perekonomian daerah sekaligus mengurangi kemiskinan dengan mengundang investor, mendorong UMKM serta memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha. "Konsep perizinan dilakukan secara online, muda, murah dan cepat. Jika dilakukan secara berkelanjutan bakal membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran," kata Ganjar.

	<p>Sudirman Said mengulas tentang banyaknya lahan kritis dan alihfungsi lahan pertanian yang masih marak di wilayah Jateng. Kondisi ini dipicu regulasi yakni Peraturan Daerah (Perda) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang tak sinkron dengan kondisi lapangan. "Hal ini mengancam kedaulatan pangan. Saya terlebih dahulu bakal melihat RTRW apakah perlu direvisi atau tidak. Saya bakal mencabut kartu tani karena bermasalah di lapangan," kata Sudirman.</p> <p>*</p> <p>Sudirman memapakan angka kemiskinan di Jateng sekitar 12,23 persen atau lebih dari empat juta warga miskin. Dia bertanya kepada Ganjar, upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan sejak 2013.</p> <p>Ganjar menjawab telah membuat program Kartu Jateng Sejahtera yang dibagikan kepada warga yang tidak mendapatkan bantuan sosial (bansos) dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Jumlah kartu sakti yang telah dibagikan kepada warga sekitar 13.000 kartu.</p> <p>*</p> <p>Ganjar memberi pertanyaan mengenai program pelayanan di bidang kesehatan. "Idealnya, 38.000 jiwa dikaver satu puskesmas. Sekarang baru 30.000 jiwa dikaver satu puskesmas. Akses pelayanan kesehatan terhadap masyarakat harus ditingkatkan dengan memprioritaskan pelayanan tingkat dasar," ujar Sudirman.</p> <p>Sudirman berkomitmen bakal membangun 50 puskesmas yang tersebar di wilayah Jateng selama lima tahun mendatang.</p> <p>*</p> <p>Ganjar mengaku menikmati debat selama dua jam itu. "Karena isinya pelayanan publik dan ekonomi, maka sebenarnya eksplorasi pelayanan publiknya kurang menonjol, maka diinsert di dalamnya," kata Ganjar.</p> <p>"Ini debat yang bermutu, buat kami berdua, debat digunakan untuk edukasi publik bukan sekadar eyel-eyelan atau main kata-kata, tapi kita sampaikan pandangan, rencana-rencana, juga sikap-sikap," papar Sudirman.</p>
--	---

Dari tabel 3. Diatas, Solopos menulis judul debat kedua *Ide Progresif Belum Muncul*, didasarkan pada pernyataan pengamat UNS Agus Riewanto, pasangan calon tidak menawarkan program atau gagasan baru yang inovatif dan progresif bagi Jateng, inilah yang menjadi rujukan Solopos menulis judul tersebut. Selama debat paslon Sudirman aktif menyerang petahana dengan isu angka kemiskinan, pengangguran dan korupsi termasuk kasus KTP elektronik. Selaku petahana Ganjar menampik tuduhan tersebut dengan mengikuti program sekolah antikorupsi KPK. Dalam komponen sarana wacana, Solopos mengutip pernyataan kedua paslon tentang istilah warga *naik kelas* dan *rumah sakit tanpa dinding*, kedua istilah tersebut masuk dalam majas metafora.

Tabel 4. Debat Kedua Pilgub Jateng di Koran Suara Merdeka

Koran	Suara Merdeka
Tanggal	4 Mei 2018
Medan Wacana	Judul:Debat Kedua Lebih Hangat
Pelibat Wacana	Sudirman Said Ganjar Pranowo AKBP Iwan Saktiadi (Kapolres Sukoharjo)
Sarana Wacana	Sudirman Said selaku calon gubernur nomor urut dua menyindir soal korupsi proyek E-KTP. Tidak mau kalah, cagub nomor urut satu, Ganjar Pranowo menyinggung soal Kementerian ESDM di mana Sudirman pernah menjadi menteri. Sudirman Said optimistis ada pergantian pemimpin di Jateng.

<p>Hal itu dikatakan Sudirman saat memberikan pertanyaan kepada Ganjar Pranowo. "Kami tidak ingin menambah jumlah (kepala daerah ditangkap KPK) itu. Pertanyaan saya, apa yang sudah dilakukan di luar urusan formal, karena korupsi itu soal teladan, perilaku sangat penting. Pertanyaannya, apa yang akan dilakukan cagub nomor urut satu ke depan?" tanya Sudirman.</p> <p>Menanggapi itu, Ganjar mengatakan tidak melakukan korupsi. Hal itu diperkuat dengan sekolah antikorupsi bagi kepala daerah di Jawa Tengah dan itu jadi yang pertama. "Mungkin datanya salah, yang banyak itu Jateng atau Jabar? Jangan sampai bikin data salah," ujar Ganjar.</p> <p>Menurut Ganjar, Jateng menjadi pelapor gratifikasi tertinggi, ketaatan LHKPN di KPK, bahkan ada penghargaan dari lembaga antirasuah tersebut. Terkait dengan korupsi, khususnya EKTP, Ganjar mengatakan Ida Fauziah (cawagub Sudirman) juga ada di Komisi II dan tahu persis al itu dan bisa jadi saksi. "Saya komitmen dengan itu dan menolak pemberian tersebut. Itu yang bisa saya jelaskan ke masyarakat luas. Justru saya bertanya, selama kepemimpinan saya di Jateng adakah yang tercocok KPK, atau sama di ESDM?" ujar Ganjar.</p> <p>*</p> <p>Soal pengamanan debat, Kapolres Sukoharjo AKBP Iwan Saktiadi mengatakan, menerjunkan ratusan anggota polisi dan TNI. Ratusan personel tersebut berasal dari berbagai satuan di bawah Polda Jateng.</p> <p>Di antaranya, Polres Sukoharjo, Solo, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Dalmas Polda serta, Reskrim Polda. Di luar itu juga anggota Satpol PP serta TNI. "Pengamanan melibatkan Polda dan Polres di sekitar Sukoharjo. Hal itu untuk memastikan pelaksanaan debat aman dan lancar," jelas Kapolres.</p>
--

Suara Merdeka (SM), menulis *lead* beritanya dengan tulisan saling sindir antar kandidat calon gubernur Jateng, tulisan ini menguatkan judul yang SM pilih dengan *Debat Kedua Lebih Hangat*. Serangan Sudirman berkaitan kasus E-KTP, dan banyaknya kepala daerah di Jateng yang korupsi paling tinggi, dibantah Ganjar dengan program sekolah antikorupsi KPK serta data yang benar Jabar, paling banyak kepala daerahnya kena kasus korupsi.

## Media Lokal dan Pilkada Jateng 2018

Solopos dan Suara Merdekadalam berita tentang debat pilgub Jateng, menulis berita yang sama, yaitu bahwa kedua kandidat gubernur belum mengemukakan gagasan yang baru dan progresif. Mereka masih saling menjaga *image* atau sikap menghargai lawan politiknya, meskipun saling kritik akan tetapi masih belum mampu menghadirkan suasana debat sebenarnya. Masyarakat disuguhi tontonan kandidat yang piawai dalam *public speaking*, olahan kata dan kalimat mencerminkan kepandaian dalam orasi politik.

Strategi komunikasi yang digunakan kedua kandidat, dalam adu argumen sangat baik dan terencana, ada proses komunikasi yang dilalui kedua kandidat, yaitu ada perencanaan komunikasi. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi (Qalbi, 2015). Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi (Senova, 2016). Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Effendi, 2017). Dalam proses selanjutnya metode penyampaian pesan politiknya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya (Syasyikirana, 2013). Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Saluran komunikasi atau *canalizing* yang dilakukan oleh kedua calon wakil gubernur dengan mendatangi komunitas pesantren merupakan metode komunikasi yang diyakini efektif dengan asumsi mereka berdua berasal dari komunitas yang sama. Isi media massa meneguhkan bahwa model komunikasi ini cukup baik dengan menulisnya menjadi *headline* beritanya. Dalam konteks pengulangan juga dilakukan oleh pasangan calon wakil gubernur ini dengan mendatangi beberapa pesantren.

Ketiganya dapat dideskripsikan pada tataran perencanaan komunikasi masing-masing pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah, terlihat pada persiapan menghadapi debat terbuka, sebagai contoh di koran Solopos, memuat program yang akan diusung calon kepala daerah. Pasangan Ganjar Pranowo-Taj Yasin, dalam bidang:

1. Kemiskinan. Programnya membuat warga miskin naik kelas dengan modal berbunga rendah yaitu 7 persen, dibuka akses modal dan pendampingan.
2. Kesehatan. Membuat rumah sakit tanpa dinding yaitu fasilitas menjemput warga sakit dan memberikan fasilitas.
3. Masalah pengangguran. Menumbuhkan UMKM dan UMKM yang sudah ada akan didorong agar semakin mandiri.
4. Isu korupsi. Mengajak kepala daerah ikut sekolah antikorupsi dan tidak ada pejabat Pemprov yang terlibat korupsi.

Keempat program tersebut menjadi materi debat dan perang data serta argumen pun menjadi tontonan yang menarik untuk pembelajaran tata cara debat yang santun. Sementara pasangan Sudirman Said-Ida Fauziah, dalam empat bidang juga menyiapkan program-program sebagai berikut:

1. Program pengentasan kemiskinan, mengusung jihad untuk mengentaskan kemiskinan yang mencapai 12,32% dan menurunkan kemiskinan 6% dalam kurun waktu 5 tahun.
2. Bidang kesehatan, ingin menambah jumlah puskesmas.
3. Program pengentasan pengangguran mendorong UMKM agar semakin berkembang dan menjanjikan 5 juta lapangan kerja.
4. Isu korupsi, gubernur harus menjadi teladan bagi daerah karena selama ini banyak kepala daerah di Jateng terlibat korupsi.

Strategi komunikasi yang terjadi dalam konteks debat, pasangan Sudirman Said lebih mampu menguasai panggung, ketimbang petahana jika dilihat dari beberapa kali kehabisan waktu dalam menjawab pertanyaan dari paslon nomor urut 2. Dua koran yang dijadikan objek penelitian senada memberikan penekanan dalam tulisannya bahwa ide dan gagasan baru yang progresif belum muncul (Solopos), meskipun Suara Merdeka menulis bahwa debat calon pilgub Jateng lebih hangat, dari sisi konteks bahasa yang digunakan paslon Sudirman Said saat menyerang petahana dengan isu-isu kemiskinan dan korupsi.

Apabila dilihat konteks komunikasi politik, Hafidh Cangara (2009) memberikan penilaian bahwa komunikasi politik adalah proses penyampaian pesan-pesan yang dilakukan seseorang atau partai politik untuk mencapai tujuan, salah satunya sosialisasi politik. Pernyataan paslon Ganjar Pranowo dengan konsep pemerintahan yang transparan, demokrasi Pancasila dan

manajemen sumber air, menjadi konsep pesan politik yang menjadi kekuatan dalam sosialisasi politiknya. Pemakaian bahasa politik yang digunakan paslon ini menjadi ciri khasnya untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat Jawa Tengah. Sementara pasangan Sudirman Said-Ida Fauziah, menggunakan bahasa politik bahwa hukum adalah ujung demokrasi tapi yang paling mendasar adalah etika dengan menekankan teladan kepemimpinan, mendukung kepemimpinan bersih. Demokrasi itu bukan tujuan, tapi alat. Tidak ada gunanya demokrasi kalau kesejahteraan petani, nelayan, guru tetap diabaikan. Membangun daerah dengan meninjau ulang tata ruang dan mengoptimalkan saluran irigasi untuk pertanian serta mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Pesan-pesan politik yang terlihat dalam teks berita, paslon ini menyoroti hukum, demokrasi dan kesejahteraan *wong cilik*.

Proses komunikasi politik yang dilakukan paslon, khususnya untuk memenuhi unsur pendekatan (*approach*) kepada calon pemilih atau masyarakat berbeda-beda sesuai situasi dan kondisi (Cangara, 2009). Kedua pasangan calon gubernur, sama-sama dari salah satu organisasi keagamaan NU, Ida Fauziah dan Taj Yasin adalah representasi dari ormas tersebut, sehingga mereka mengetahui daerah dan masyarakat mana yang akan didekati dengan model *proximity* atau kedekatan secara budaya dan agama. Model pendekatan ini diyakini akan membantu mendongkrak suara, seperti dalam teks berita Taj Yasin dijadwalkan mengadakan sosialisasi di pondok pesantren Sunan Plumbon Krajan, Temanggung, sementara Ida Fauziah dan Sudirman Said mengadakan sosialisasi di jamaah Salawat Nariyah Kabupaten Magelang, dan kunjungan di Majelis Taklim Simthut Durar, Habib Husein Mulachela.

## Simpulan

Teks berita dari Solopos dan Suara Merdeka, mulai dari pembahasan teks berita debat calon gubernur dan wakil gubernur, sudah memuat serangan yang dilancarkan pasangan Sudirman Said dengan kasus korupsi KTP elektronik. Kedua, media dalam meliput berita pilgub Jateng, memberikan penilaian bahwa pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah kurang menarik. Meskipun penantang petahana adalah mantan Menteri ESDM. Melihat kondisi politik di Jawa Tengah, yang mendapat sebutan “kandang banteng”, sulit untuk bisa mengimbangi kekuatan petahana yang didukung oleh PDIP, Golkar, Demokrat, Nasdem dan PPP. Sementara pasangan Sudirman Said hanya didukung oleh Gerindra, PKS, PKB dan PAN, yang menurut sebagian lembaga survei mereka tidak sepenuh hati mendukungnya.

Secara umum, pasangan Sudirman Said-Ida Fauziah cenderung menggunakan bahasa agresif, mengingat posisinya sebagai penantang. Banyak kritik dilontarkan juga pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menguji posisi petahana. Sedangkan Ganjar Pranowo-Taj Yasin lebih defensif dikarenakan Ganjar Pranowo adalah gubernur petahana. Bahasa agresif dan defensif ini sangat terlihat misalnya pada saat debat. Meski demikian, dua surat kabar lokal (Solopos dan Suara Merdeka) menggunakan bahasa-bahasa normatif untuk menggambarkan persaingan kedua pasangan calon.

## Daftar Pustaka

- Ajariyah, L. S., & Sriyanto, A. (2016). Wacana Kompas Terhadap Pemberitaan Muktamar NU ke-33 dan Muhammadiyah ke-47. *Komunika*, 10(2), 234.
- Bowell, T., & Gary, K. (2002). *Critical Thinking*. London: Routledge.
- Budiyono. (2016). Media Sosial dan Komunikasi Politik: Media Sosial sebagai Komunikasi Politik Menjelang Pilkada DKI tahun. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 48.

- Cangara, H. (2009). *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks*. Media. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1989). *language and Power*. Essex: Longman Group UK Limited.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills. *Jurnal Pendidik*, 6(1), 23.
- Halliday, & Hasan, R. (1985). *Language, Context, and Text: Aspect of Language in a Social-Semiotic perspective*. Victoria: Deakin University Press.
- Hikam, A. (1999). Demokrasi dan. *Civil Society*.
- Littlejohn, S. W. (1999). *Theories of Human Communication*. New Mexico: Wadsworth Publishing Company.
- Mardikantoro, H. B. (2014). Analisis wacana kritis pada tajuk (anti) korupsi di surat kabar berbahasa Indonesia. *LITERA*, 13(2).
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustofa, A. (2013). Peran Media Massa sebagai Sarana Iklan Politik Parpol (Kajian Terhadap Kasus Surya Paloh dan Partai Nasdem). *Jurnal Interaksi*, 1, 66.
- Nunan, D. (1993). *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin Group.
- Qalbi, N. (2015). Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pilwakot Makassar Tahun 2013. *Kritis Jurnal Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin*, 1(2).
- Rush, M., & Althoff, P. (1997). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, R. (2003). *Semiotika Sosial: Pandangan Terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Senova, A. (2016). Literasi media sebagai strategi komunikasi tim sukses relawan pemenangan pemilihan presiden Jokowi jk di Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 142–153.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihat, M. (2015). Diversifikasi Media Massa dan Demokrasi di Indonesia (Penguatan Peran Media Massa serta Masyarakat dalam Mewujudkan Demokrasi). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 5(2), 97.
- Susanto, E. H. (2013). Dinamika komunikasi politik dalam pemilihan umum. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 163–172.
- Syasyikirana, W. (2013). Strategi Komunikasi Organisasi antara Atasan dan Bawahan Pasca Restrukturisasi Manajemen (Studi Kasus pada DetEksi Jawa Pos). *Jurnal Media Commonline*, 2.
- Tabroni, R. (2012). Etika Komunikasi Politik dalam Ruang Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 106.
- Van Dijk, T. A. (1985). *Discourse and Communication*. London: Walter de Gruyter.
- Wilson, J. (2015). Political Discourse. *The Handbook of Discourse. Analysis*, 2, 775–794.
- Yusuf, I. A. (2011). Media lokal dalam konstelasi komunikasi politik di daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(3), 297–316.